

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebakaran merupakan suatu kejadian yang tidak dapat diperkirakan dan diprediksi kapan terjadinya, serta dapat menyebabkan kerugian materi maupun kerugian jiwa. Disebabkan oleh alam secara tidak langsung seperti letusan gunung, api, petir, korsleting listrik, kebocoran gas, dan kelalaian manusia (Miranti & Mardiana, 2018). Bencana kebakaran sampai saat ini menjadi masalah serius dan menjadi perhatian dunia, berdasarkan data statistik dalam laporan CTIF (*International Association of Fire and Rescue Service*) pada tahun 2018 sampai 2019 kejadian kebakaran di dunia dengan total kasus terbanyak pada tahun 2018 dengan jumlah 5,1 juta kasus dan pada tahun 2019 kejadian kebakaran berjumlah 3 juta kasus (Brushlinsky *et al.*, 2021).

Bencana kebakaran ini juga banyak terjadi di wilayah negara lainnya, seperti di negara Indonesia. Bencana kebakaran yang terjadi di negara Indonesia merupakan salah satu bencana yang sering kita jumpai. Berdasarkan data yang dikemukakan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) terhitung sejak tahun 2020 hingga tahun 2021 kejadian bencana kebakaran terjadi sebanyak 865 kasus (BNPB, 2021). Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Aceh mencatat bahwa telah terjadi kasus bencana kebakaran sebanyak 139 kasus (BPBD, 2020).

Kasus kebakaran merupakan salah satu bentuk kecelakaan yang memerlukan perhatian khusus dan memerlukan pencegahan (upaya preventif) untuk mengurangi bahkan menghilangkan kemungkinan terjadinya kebakaran. Salah satunya bisa dengan manajemen risiko, karena sangat penting bagi kelangsungan suatu usaha atau kegiatan jika terjadi bencana seperti kebakaran (Kuntoro, 2017). Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan penanggulangan bencana melalui tindakan kesiapsiagaan terhadap bencana tersebut.

Upaya peningkatan kesiapsiagaan dapat meminimalkan kerugian yang muncul jika bencana terjadi. Kesiapsiagaan merupakan salah satu fase dalam pengelolaan bencana, yang tertuang dalam UU Nomor 24 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana. Masyarakat sebagai elemen utama yang merasakan suatu bencana harus mempunyai kemandirian dalam menghadapi bencana, sebab kerugian yang ditimbulkan oleh suatu bencana sangat ditentukan oleh kesiapan, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki masyarakat.

Penyuluhan merupakan proses penyampian informasi kepada orang lain yang dilakukan oleh seorang penyuluh. Diharapkan bagi seorang penyuluh dapat memiliki pengetahuan dan keahlian yang baik serta mampu berkomunikasi agar informasi yang diberikan dapat di mengerti dan dipahami. Komunikasi aktif dalam penyampian pesan yang baik akan memberikan manfaat mereka yang disuluh. Penyuluhan adalah kegiatan yang dilaksanakan dalam Sebagai suatu cara untuk memberikan informasi sebagai bentuk menyampaikan informasi kesehatan bagi masyarakat, individu maupun Kelompok (Rasyid A dalam talakua 2022).

Berdasarkan dari hasil survey awal yang dilakukan pada tanggal 26 februari di desa blang krung aceh besar terdapat data di desa tersebut terdiri dari 5 dusun yaitu dusun cot sibati, dusun menasah bayi, dusun menasah trieng, dusun lam kuta, dusun ujung timpeun dengan 722 kartu keluarga dan 2526 jiwa. Peneliti mendapatkan data pada tahun 2021-2022 terdapat 5 kali terjadinya bencana kebakaran yang terjadi di desa blang krueng aceh besar, terjadinya bencana kebakaran tersebut disebabkan oleh konsleting listrik dan kelalaian keluarga dalam memasang tabung gas sehingga menyebabkan kebocoran.

Kemudian peneliti melakukan wawancara pada 5 kepala keluarga di lingkungan desa blangkrueng dengan karakteristik rumah berdempetan dan jumlah kepala keluarga yang banyak, Dari hasil wawancara di dapatkan bahwa keluarga mengatakan belum ada mempunyai kesiapsiagaan yang sistematis. Tidak ada menyiapkan alat dan bahan yang dapat di gunakan saat kebakaran terjadi seperti APAR, karung goni basah, dan pasir yang dapat di gunakan jika kebakaran di sebabkan oleh bensin. Selain itu banyak juga pengetahuan masyarakat yang kurang mengenai kesiapsiagaan kebakaran yang terjadi di masyarakat.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan sebagian besar diperoleh dari mata dan telinga. Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang.

Pengetahuan kebencanaan akan dibutuhkan masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana, karena berbagai informasi mengenai jenis bencana yang mungkin mengancam mereka, gejala-gejala bencana, perkiraan daerah jangkauan bencana, prosedur penyelamatan diri, tempat yang disarankan untuk mengungsi, dan informasi lain yang mungkin dibutuhkan masyarakat pada sebelum, saat dan pasca bencana itu terjadi (Notoatmodjo, 2012).

Dari hasil survei awal di desa blang krueng tersebut juga di dapatkan data bahwa 4 kepala keluarga yang di wawancarai mengatakan bahwa tidak pernah mengikuti pelatihan maupun sosialisasi tentang kesiapsiagaan kebakaran pemukiman, sedangkan 1 kepala keluarga lainnya mengatakan bahwa ada pelatihan tentang kebakaran akan tetapi tidak merata, dan tidak di ikuti oleh semua perwakilan dari tiap-tiap Kepala Keluarga sehingga menyebabkan masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui apa yang bisa di siapkan dan dilakukan untuk kesiapsiagaan kebakaran pemukiman.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin mngetahui lebih lanjut mengenai “Pengaruh Penyuluhan Kesiapsiagaan Bencana Kebakaran Terhadap Pengetahuan Keluarga Di Desa Blang Krueng Aceh Besar”

1.2 Identifikasi Masalah

Banyaknya Peristiwa kebakaran yang terjadi seringkali disebabkan oleh kurang nya kesiap siagaan dan pengetahuan masyarakat Sehingga banyak pula yang mejadi korban baik harta maupun jiwa dari masyarakat, hal tersebut diakibatkan kelalaian atau tindakan lainnya yang memicu terjadinya nyala api. Maka dilakukan kegiatan penyuluhan dan edukasi secara langsung dalam

meningkatkan pengetahuan dan bagaimana tindakan sederhana sebagai upaya penyelamatan bahaya kebakaran.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dan pembahasan yang ada dalam penelitian ini. Menghindari salah tafsir, maka perlu ditegaskan istilah-istilah yang berkaitan dengan judul skripsi ini yaitu sebagai berikut:

1. Kajian Kesiapsiagaan

Kesiapsiagaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindakan bersedia setiap waktu dengan segala antisipasi atau pencegahannya untuk suatu peristiwa bencana kebakaran. Tindakan tersebut meliputi pengetahuan.

2. Bencana

Bencana yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah kebakaran di desa Blang krueng Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.

3. Kebakaran

Kebakaran adalah suatu peristiwa atau kejadian timbulnya api yang tidak terkendali yang disebabkan oleh berbagai hal. Kebakaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kebakaran permukiman masyarakat yang disebabkan oleh korlestering listrik, kebocoran gas, dan kelalaian manusia.

4. Masyarakat

Kusumohamidjojo (2015) menyatakan, masyarakat sebagai kelompok manusia yang hidup bersama berdasarkan suatu tatanan kebudayaan tertentu. Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sekumpulan individu yang

berdomisili di wilayah desa Blangkrung Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar. Sekumpulan Individu dari masyarakat diwakili oleh Kepala Keluarga (KK).

1.4 Perumusan Masalah

Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui “Pengaruh Penyuluhan Kesiapsiagaan Bencana Kebakaran Terhadap Pengetahuan Keluarga Di Lingkungan Desa Blang Krung Aceh Besar”?

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan Umum

Sesuai rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

Pengaruh Penyuluhan Kesiapsiagaan Bencana Kebakaran Terhadap Pengetahuan Keluarga Di Desa Blang Krueng Aceh Besar.

1.5.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengaruh kesiapsiagaan bencana kebakaran pada keluarga di lingkungan Desa Blang Krueng Aceh Besar
2. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang bencana kebakaran pada keluarga di lingkungan Desa Blang Krueng Aceh Besar

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Bagi Tempat Penelitian

Sebagai masukan atau penambahan wawasan yang nantinya dapat dipraktikkan sendiri oleh keluarga di lingkungan Desa Blang Krueng Aceh Besar mengenai kesiap siagaan bencana kebakaran.

1.6.2 Bagi Institusi Pendidikan Universitas Bina Bangsa Getsempena

Agar dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan informasi tambahan khususnya bagi mahasiswa Universitas Bina Bangsa Getsempena tentang pengetahuan dan kesiap siagaan bencana kebakaran.

1.6.3 Bagi Responden

Dapat menambah pengetahuan bagi responden tentang kesiapsiagaan bencana kebakaran

1.6.4 Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian mengenai bencana kebakaran.

1.6.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian tentang pengaruh penyuluhan kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana kebakaran yang nantinya penelitian ini dapat lebih dikembangkan lagi.